

Efektivitas Penggunaan Kondom Dalam Mencegah HIV/AIDS pada Pasangan Serodiskordan: A Systematic Review

Ahmad Mufazzal Marga¹, Annisa Mutiara Sari², Dhanifa Aldeana Maheswari³,
Meita Choppypah⁴, Rizki Amalia⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Depok, Indonesia

Email: fazal.marga@gmail.com¹, annisays@gmail.com²

Abstrak

Penggunaan kondom diketahui selain sebagai alat kontrasepsi juga bermanfaat sebagai alat perlindungan diri saat berhubungan seksual agar menghindari risiko penularan penyakit menular seksual. Dalam hal ini, HIV/AIDS yaitu penyakit yang hingga saat ini belum ada obat yang 100% dapat menyembuhkannya dan telah menjangkiti puluhan juta orang di seluruh dunia. Terlebih pada pasangan *serodiskordan*, yang mana salah satu dari pasangan adalah HIV positif memiliki risiko penularan HIV/AIDS yang lebih tinggi. Penggunaan kondom dikatakan dapat mencegah penularan penyakit menular seksual, tetapi belum ada keterangan lebih lanjut akan efektivitasnya dalam mencegah HIV/AIDS pada pasangan *serodiskordan*. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penggunaan kondom dalam mencegah HIV/AIDS, khususnya pada pasangan *serodiskordan*. Dengan metode tinjauan kepustakaan sistematis melalui pengumpulan artikel. Artikel yang didapatkan menggunakan *database online* melalui Google Scholar dan GARUDA dengan jangka waktu lima tahun terakhir. Dari sebelas penelitian yang memenuhi syarat dengan total 7400 responden dan 17 informan ditemukan bahwa efektivitas penggunaan kondom belum 100% dapat mencegah penularan HIV/AIDS. Diperlukan cara penggunaan yang baik dan benar, konsistensi dalam menggunakan kondom, serta melakukan kombinasi perilaku pencegahan HIV/AIDS seperti menggunakan kondom pada wanita dan kepatuhan dalam mengonsumsi ARV. Efektivitas penggunaan kondom dikatakan cukup efektif dalam mencegah penularan HIV/AIDS pada pasangan *serodiskordan*, tetapi belum 100% dan diperlukan konsistensi serta cara yang baik dan benar dalam penggunaan kondom.

Kata kunci: Efektivitas Kondom, HIV/AIDS, Pasangan *Serodiskordan*

Abstract

The use of condoms is known as a means of contraception and as self-protection during sexual intercourse to lower the risk of sexually transmitted infections. One of them is to protect someone from the transmission of HIV/AIDS. HIV/AIDS is a disease that affects tens of millions of individuals worldwide, and no drug can completely cure the condition. Especially in serodiscordant couples, where one of the partners is HIV positive and has a higher risk of transmitting HIV/AIDS to HIV negative partners. Condom use has been shown to reduce the spread of sexually transmitted infections, but there is no further information on their effectiveness in preventing HIV/AIDS in serodiscordant couples. The goal of this study is to see how effective condoms are at preventing HIV/AIDS in serodiscordant couples. A systematic literature review through article collection. Articles were

obtained using online databases through Google Scholar and GARUDA for the last five years. Obtained from eleven studies that meet the requirements, a total of 7400 respondents and 17 informants found that the effectiveness of condom use is not 100% able to prevent the transmission of HIV/AIDS. It is necessary to good and correct methods uses, be consistent in using condoms, and combine HIV/AIDS prevention behaviours such as using condoms in women and adherence to taking ARVs. The effectiveness of use of condoms is said to be quite effective in preventing HIV/AIDS transmission in serodiscordant couples, but it is not 100% yet also requires consistency and correct ways of using condoms.

Kata kunci: *Condom Effectiveness, HIV/AIDS, Serodiscordant Couples*

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan reproduksi bukanlah sesuatu yang tak dikenal oleh khalayak umum karena sebagian besar orang pasti sudah pernah mendengar beberapa infeksi menular seksual (IMS), baik dengan mengikuti penyuluhan atau sosialisasi maupun mencari informasi secara mandiri. Infeksi menular seksual (IMS) adalah salah satu jenis penyakit menular dengan penularan utama melalui kontak seksual. Terdapat lebih dari satu juta kasus IMS terjadi setiap hari di seluruh dunia dan menempati peringkat sepuluh besar pada alasan berobat di negara berkembang (Simbolon & Budiarti, 2020). Infeksi menular seksual yang paling sering dibicarakan adalah HIV/AIDS. Menurut United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS), sebanyak 117 juta infeksi HIV telah dihindari karena peningkatan penggunaan kondom dalam melakukan hubungan seksual (United Nations Programme on HIV/AIDS, 2021). *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang menginfeksi sel darah putih dan merusak sistem imunitas tubuh sehingga melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan suatu infeksi dan penyakit, sementara *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul dan suatu kondisi HIV yang sudah berada pada tahap infeksi akhir sehingga tubuh tidak lagi memiliki kemampuan bertahan dan melawan infeksi yang ditimbulkan (KEMENKES RI, 2020)

Terdapat 36,9 juta orang di seluruh dunia hidup dengan mengidap HIV/AIDS dan 1,8 juta orang yang baru terinfeksi pada tahun 2017 (Martins et al., 2019). Selain itu, United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) menyatakan bahwa pada tahun 2020 terdapat 37,7 juta orang di dunia hidup dengan HIV/AIDS. Di Afrika sendiri memiliki angka kejadian HIV/AIDS yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya. Afrika Timur dan Selatan memiliki angka tertinggi sebesar 20,6 juta orang (United Nations Programme on HIV/AIDS, 2021). Adapun dilaporkan bahwa jumlah infeksi HIV di Indonesia pada 2019 sejumlah 50.282 dengan data tertinggi berasal dari Provinsi Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Jawa Barat. Sedangkan jumlah kasus AIDS di Indonesia pada 2019 sejumlah 7.036 kasus dengan data tertinggi berasal dari Provinsi Jawa Tengah, Papua, dan Jawa Timur (KEMENKES RI, 2020).

Dalam penanganan kasus HIV/AIDS, belum ada obat yang dapat menyembuhkannya, tetapi terdapat jenis obat yang dapat memperlambat perkembangan virus, yaitu *antiretroviral* (ARV). Akan tetapi, dalam pencegahannya masyarakat biasanya menggunakan alat kontrasepsi, seperti kondom. Penggunaan kondom adalah salah satu cara untuk mencegah risiko penularan virus HIV jika digunakan dengan tepat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kondom adalah alat kontrasepsi keluarga berencana yang terbuat dari karet dan pemakaiannya dilakukan dengan cara disarungkan pada kelamin laki-laki ketika hendak berhubungan seks. Penggunaan kondom yang salah dan tidak konsisten dapat menyebabkan kegagalan dalam melindungi transmisi HIV/AIDS (USAID, 2015)

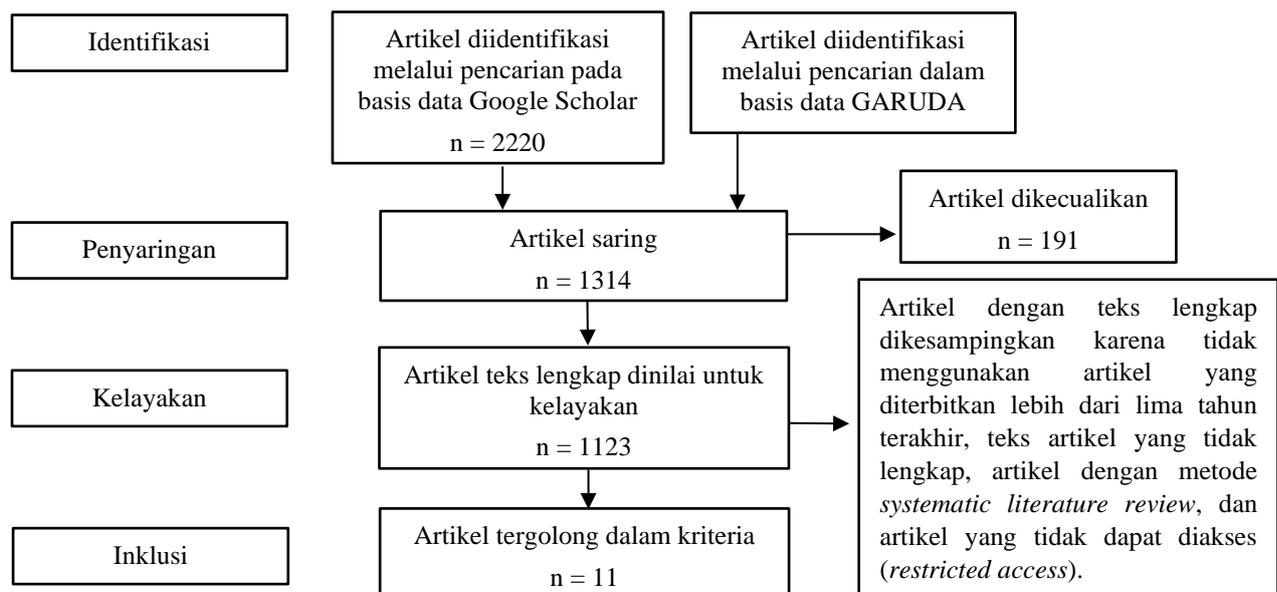
Penularan HIV/AIDS juga dapat terjadi pada pasangan *serodiskordan*. Pasangan *serodiskordan* didefinisikan sebagai ikatan hubungan pasangan ODHA (suami atau istri) yang salah satu dari pasangan terinfeksi HIV (HIV positif), sementara pasangan lainnya tidak terinfeksi (HIV negatif) (Riani et al., 2021). Penggunaan kondom secara bijak dan tepat dapat menjadi faktor protektif pada pasangan *serodiskordan* yang merupakan kelompok paling berisiko dalam rantai penularan. Berdasarkan data dari Pokja HIV/AIDS Rumah Sakit Prof. Dr. Sulianti Saroso, yaitu rumah sakit rujukan kasus HIV/AIDS di DKI Jakarta menyebutkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 217 kasus lebih banyak dari data tahun sebelumnya. Di antara 217 penderita ini, sebanyak 25% penderita HIV/AIDS ditularkan oleh pasangannya (pasangan *serodiskordan*).

Dengan tingginya angka penularan HIV/AIDS terutama pada pasangan *serodiskordan*, maka diperlukan penelitian yang dapat menjelaskan efektivitas penggunaan kondom pada pasangan *serodiskordan*. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan apakah manfaat kondom dapat mencegah penularan dan mengurangi dampak yang dapat terjadi pada pasangan *serodiskordan*. Selain itu, apabila penggunaan kondom digunakan secara konsisten, apakah hal tersebut mampu untuk meminimalisasi pertukaran cairan, seperti air mani, cairan vagina, dan darah antarpasangan *serodiskordan*.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan *systematic literature review* atau tinjauan kepustakaan sistematis dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan artikel dari beberapa program pencarian *website*. Pencarian ini memanfaatkan *platform* Google Scholar dan GARUDA dengan kata kunci, yaitu kondom, HIV/AIDS, dan pasangan *serodiskordan*. Artikel yang diperoleh kemudian disaring kembali menurut jangka tahun penerbitan dan bahasa yang digunakan selama lima tahun terakhir, yaitu antara tahun 2017 hingga 2022 dan menggunakan Bahasa Indonesia serta Bahasa Inggris. Kriteria inklusi pada pemilihan artikel adalah artikel dengan kata kunci, meliputi kondom, HIV, dan pasangan *serodiskordan*, artikel penelitian terbitan tahun 2017 hingga 2022, artikel dengan teks lengkap, dan *open access*. Sementara itu, kriteria eksklusi pemilihan artikel adalah artikel dengan tahun penerbitan lebih dari lima tahun terakhir, teks artikel tidak lengkap, artikel dengan *systematic literature review*, dan *restricted access*.

Dalam menggunakan *systematic literature review*, penulis mengumpulkan artikel sesuai dengan tahapan PRISMA (*Preferred Reporting Item for Systematic Review*) berdasarkan artikel yang ditemukan dan dianalisis terlebih dahulu. Artikel yang sesuai kriteria akan dikaji untuk mendapatkan data terkait efektivitas penggunaan kondom dalam mencegah HIV/AIDS. Seluruh temuan mengenai efektivitas penggunaan kondom dalam mencegah HIV/AIDS akan didata dan disajikan beserta uraian penjelasan serta kesimpulan akan dibuat setelah data diperoleh.



Gambar 1. Pengumpulan Artikel Menggunakan Tahapan PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mencari berbagai sumber ditemukan 2220 artikel yang diidentifikasi, kemudian sebanyak 1,097 artikel tidak diproses kembali karena tidak memadai kriteria inklusi yang ditetapkan. Tersisa 1123 artikel yang layak dan hanya 11 artikel yang dinilai lebih relevan dengan studi penelitian tersebut berasal dari berbagai negara termasuk Negara Zimbabwe, Malawi, Ethiopia, Zambia, Kenya, Cameroon, dan Indonesia.

Tabel 1. Deskripsi Jurnal Efektivitas Penggunaan Kondom Dalam Mencegah HIV/AIDS Pada Pasangan Serodiskordan

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Tempat	Metode	Hasil
1.	Schaefer et al., (2020)	<i>Relationships between changes and HIV risk perception and condom use in East Zimbabwe 2003–2013: population-based longitudinal analysis</i>	Zimbabwe	<i>Open-Cohort Study</i>	Terdapat peningkatan persepsi risiko antara dua survei yang dikaitkan dengan kemungkinan peningkatan penggunaan kondom yang lebih tinggi (laki-laki: rasio odds yang disesuaikan (aOR) = 1,39 dan perempuan = 1,41 menyesuaikan dengan perubahan faktor sosio-demografis dan perilaku lainnya. Penurunan persepsi risiko juga berkaitan dengan peningkatan penggunaan kondom (laki-laki: aOR = 1,76 dan perempuan: aOR = 1,23) dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami perubahan persepsi risiko.
2.	Bula et al., (2021)	<i>Motivations to use hormonal contraceptive methods and condoms among HIV-positive and negative women randomized to a progestin contraceptive in Malawi: a qualitative study</i>	Malawi	<i>Qualitative</i>	Sebagian besar wanita, baik wanita HIV negatif maupun wanita dengan HIV positif meyakini bahwa kondom yang digunakan konsisten dapat mencegah transmisi HIV, meskipun mereka meyakini efektivitas kondom tidak mencapai 100% karena bisa robek, rusak, dan sebagainya. Sebagian besar wanita juga menyatakan adanya hambatan yaitu kurang berdaya dalam menuntut pasangan untuk menggunakan kondom.
3.	Marlinda and Azinar (2017)	Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS	Indonesia	Kualitatif	Sebagian besar informan memiliki pengetahuan yang cukup terkait perilaku seksual berisiko, seperti berganti-ganti pasangan dan tidak memakai kondom. Mayoritas informan mengetahui usaha preventif HIV/AIDS dengan memakai kondom serta menjaga informan atau pasangannya tetap sehat.

4.	Putri & Damayanti (2020)	Gambaran Perilaku Pencegahan HIV Pada Pasangan <i>Serodiskordan</i> dan <i>Serokonkordan</i> Di Yayasan Grapiks Bekasi Tahun 2020	Indonesia	Kualitatif	Sebagian pasangan <i>serodiskordan</i> menyatakan pemakaian kondom meminimalisasi transmisi HIV/AIDS. Mayoritas suami pada pasangan <i>serodiskordan</i> tidak konsisten memakai kondom, tetapi sebagian besar patuh mengonsumsi obat ARV.
5.	Farhana, N.D. & Ariyanti (2019)	Studi Fenomenologi Perilaku Pencegahan Penularan HIV oleh Pasangan <i>Serodiskordan</i> di Kabupaten Pamekasan	Indonesia	Kualitatif	Sebagian besar pasangan <i>serodiskordan</i> menggunakan kondom saat berhubungan seksual untuk mencegah penularan HIV/AIDS. Namun, masih terdapat beberapa pasangan <i>serodiskordan</i> yang menolak penggunaan kondom saat berhubungan seksual.
6.	Ayele, W. M. et. al. (2021)	Prevalence of Consistent Condom Use and Associated Factors among Serodiscordant Couples in Ethiopia, 2020: A Mixed-Method Study	Ethiopia	<i>Cross sectional</i> dengan metode penelitian campuran (kuantitatif dan kualitatif)	Prevalensi penggunaan kondom secara konsisten pada pasangan <i>serodiskordan</i> adalah 58,4% (95% CI: 53.1-63.1%). Alasan pasangan <i>serodiskordan</i> tidak menggunakan kondom secara konsisten adalah karena ingin memiliki anak (9,5%), mengurangi kenikmatan hubungan seksual (21,9%), dan bukan karena suatu alasan (13,7%).
7.	Suryati (2021)	Studi Fenomenologi: Pengalaman Pasangan Penderita HIV dalam Mempertahankan Status HIV Negatif di Poliklinik Puspa RSUD Tarakan Jakarta	Indonesia	Kualitatif	Dalam berhubungan seks, pasangan partisipan memakai kondom yang dipasang sebelum melakukan hubungan seks dan langsung dilepas setelah terjadi ejakulasi serta digunakan sekali pakai. Selain menggunakan kondom, partisipan juga rutin meminum ARV.
8.	Geleta & Tiruneh (2020)	Condom Utilization and Affecting Factors Among People Living with HIV/AIDS Attending ART Clinics in Addis Ababa, Ethiopia	Ethiopia	<i>Cross-sectional study</i>	Terdapat 479 responden (70,8%) dari 677 total responden yang mengetahui kondom dan 358 (52,9%) memiliki sikap yang benar dalam penggunaan kondom. Di antara total partisipan studi, 306 responden menggunakan kondom secara teratur dan

					konsisten. Dengan responden pria 2.02 kali lebih sering menggunakan kondom dibanding perempuan.
9.	Astuti. AW & Rayasari (2017)	Pengalaman Seksual Pasangan Penderita HIV dalam Mempertahankan Status HIV Negatif di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso	Indonesia	Kualitatif	Terdapat enam orang <i>serodiskordan</i> sebagai informan. Peran seksual pasangan <i>serodiskordan</i> bermacam-macam, seperti memakai alat kontrasepsi (kondom), <i>coitus interruptus</i> (hanya sebagai alternatif jika tidak ada kondom), tidak penetrasi, dan berpuasa dalam melakukan seks.
10.	Kosugi et al. (2019)	Consistent condom use among highly effective contraceptive users in an HIV endemic area in rural Kenya	Kenya	<i>Cross-sectional study</i>	Jumlah keseluruhan terdapat 735 wanita dengan 231 (31,4%) positif HIV. Wanita dengan HIV positif lebih sering menggunakan <i>highly effective contraceptives</i> (HECs) seperti injeksi hormonal dan implant. Penggunaan HEC atau kontrasepsi sangat efektif berkaitan secara signifikan akan penurunan penggunaan kondom pada pasangan tetap dan pasangan tidak tetap. Wanita HIV positif lebih sering menggunakan HECs dan kondom secara konsisten dengan pasangan tetapnya. Faktor lain yang berkaitan signifikan dengan penggunaan kondom yang konsisten meliputi sikap positif pasangan akan kontrasepsi, pasangan dengan status HIV positif, persepsi risiko HIV yang tinggi, dan keinginan mempunyai anak di masa depan.
11.	Tchakounté et al. (2020)	HIV Serodiscordance among Couples in Cameroon: Effects on Sexual and Reproductive Health	Cameroon	<i>Cross-sectional study</i>	Total 346 pasangan terdapat 192 (27.6%) pasangan HIV <i>serodiskordan</i> berpartisipasi dalam penelitian dengan 18 dari 74 (24.3%) pasangan serokonkordan positif HIV dan 32 dari 80 pasangan serokonkordan negatif HIV digunakan sebagai kontrol. Frekuensi penggunaan

kondom pada pasangan *serodiskordan* yang selalu menggunakan sebesar 20.8% (11/53) dan terkadang 60.4% (32/53). Penggunaan kondom pada laki-laki tidak secara sistematis diamati di antara pasangan serokonkordan dan *serodiskordan* dengan proporsi masing-masing 55.55% dan 20.75%. 37 dari 53 pasangan *serodiskordan* HIV menginginkan anak.

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak sebelas artikel dapat digambarkan adanya perbedaan penemuan akan efektivitas penggunaan kondom dalam mencegah HIV AIDS. Dengan data meliputi 7400 responden dan 17 informan dapat dianalisis apakah kondom dapat mencegah penularan dan mengurangi dampak HIV/AIDS pada pasangan *serodiskordan*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan 11 artikel penelitian yang diperoleh selama 5 tahun terakhir dan telah dianalisis, efektivitas penggunaan kondom dalam mencegah HIV/AIDS pada pasangan *serodiskordan* tidak dapat memberikan jaminan penuh untuk mencegah penularan tersebut. Sebagian besar wanita HIV negatif maupun HIV positif di Malawi percaya bahwa efektivitas penggunaan kondom tidak dapat mencapai hasil yang maksimal untuk mencegah pertukaran cairan, meliputi cairan semen, cairan vagina, dan darah dengan pasangannya karena dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kondom yang mudah robek, rusak, dan lainnya. Mereka mengatakan bahwa kondom terbuat dari plastik dan mudah berlubang sehingga mudah menularkan HIV/AIDS melalui pertukaran cairan saat berhubungan seksual (Bula et al., 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa informan ODHA di Kota Semarang mengatakan bahwa saat ini penggunaan kondom pada pasangan *serodiskordan* sudah didasari atas kesadaran dan kemauan dari pribadi masing-masing. Kondom menjadi hal wajib yang digunakan oleh masyarakat berstatus HIV positif dan telah menjadi keharusan, penerimaan, serta kesiapan dalam menjadi pasangan *serodiskordan*. Namun, dalam penggunaannya terdapat beberapa hambatan, diantaranya kurang konsisten dalam penggunaan kondom dan ketidaknyamanan dalam berhubungan seksual. Hal tersebutlah yang mempengaruhi berkurangnya efektivitas penggunaan kondom dalam mencegah HIV/AIDS (Marlinda & Azinar, 2017).

Selain itu, sebagian wanita di Malawi merasa bahwa penggunaan kondom pada wanita lebih efektif daripada kondom pada pria. Hal tersebut disebabkan saat pria menggunakan kondom, mereka akan menggunakannya di luar tubuh sehingga kemungkinan kondom dapat sengaja dirusak oleh penggunanya. Sementara pada wanita, kondom terdapat di dalam tubuh yang dapat lebih memproteksi ketika adanya pertukaran cairan saat berhubungan seksual (Bula et al., 2021). Namun, pada umumnya pria lah yang lebih banyak menggunakan kondom. Responden pria di Ethiopia 2.02 kali lebih sering memakai kondom daripada wanita. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kondom

yang konsisten juga dipengaruhi oleh jenis kelamin seseorang. Wanita juga terlibat dalam hubungan seksual yang berisiko sehingga wanita berhak untuk menegosiasikan penggunaan kondom agar kehidupan seksualnya aman dan terhindar dari penularan atau menularkan HIV/AIDS kepada pasangannya (Geleta & Tiruneh, 2020).

Akan tetapi, berhubungan seksual tanpa kondom tetaplah jauh lebih berisiko. Penelitian yang dilakukan kepada pasangan *serodiskordan* di RSUD Tarakan juga menyatakan bahwa kondom sepuluh kali lebih melindungi daripada sama sekali tidak memakainya. Adanya hubungan seksual yang dilakukan oleh pasangan *serodiskordan* tanpa penggunaan kondom akan lebih mudah dalam menularkan HIV/AIDS pada pasangannya (Suryati, 2021). Pada umumnya, masyarakat menggunakan kondom secara konsisten disebabkan karena adanya rasa takut tertular HIV/AIDS. Ditambah dengan adanya rekomendasi dari pemerintah untuk menggunakan kondom dengan cara yang konsisten sebagai salah satu tindakan preventif untuk mencegah penularan antarpasangan yang memiliki kasus HIV positif. Setidaknya menggunakan kondom secara konsisten dapat mencegah HIV/AIDS hingga mencapai 80% (Astuti. AW & Rayasari, 2017). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian pada pasangan *serodiskordan* di Kabupaten Pamekasan, nyatanya penggunaan kondom tidak dapat mencegah 100% penularan HIV/AIDS pada pasangan *serodiskordan*, tetapi dibutuhkan kombinasi terhadap perilaku pencegahan lainnya berupa kepatuhan terhadap konsumsi ARV. Adapun risiko rendah yang ditularkan apabila pasangan *serodiskordan* apabila melakukan kombinasi tersebut adalah sebesar 0,5% (Farhana, N.D. & Ariyanti, 2019).

Wanita dengan HIV positif di Kenya juga mengatakan lebih sering menggunakan *highly effective contraceptives* (HECs) seperti injeksi hormonal, IUD, pil KB, dan *implant* daripada kondom. Hal tersebut membuat penggunaan kondom yang konsisten pada wanita menurun secara signifikan terlepas dari status pasangan dan jenis HIV mereka. Terdapat beberapa alasan mengapa wanita yang sudah menggunakan HECs memilih untuk tidak menggunakan kondom lagi, yaitu karena mereka percaya bahwa HECs lebih memberikan perlindungan kehamilan daripada kondom dan HECs dapat menghindari negosiasi penggunaan kondom dengan pasangan mereka. Sulit untuk meningkatkan kesadaran wanita yang telah menggunakan HECs dan percaya hal tersebut dapat melindungi dari penularan HIV/AIDS. Namun, penggunaan HECs dan kondom yang konsisten dapat memberikan perlindungan ekstra terhadap penularan HIV/AIDS terutama untuk wanita yang memiliki pasangan atau keluarga dengan HIV positif (Kosugi et al., 2019).

Alasan pasangan *serodiskordan* di Ethiopia tidak menggunakan kondom secara konsisten adalah karena ingin memiliki anak (9,5%), mengurangi kenikmatan hubungan seksual (21,9%), dan bukan karena suatu alasan (13,7%) (Ayele et al., 2021). Penelitian yang dilakukan pada pasangan *serodiskordan* di Cameroon juga menunjukkan bahwa 37 dari 53 pasangan *serodiskordan* HIV menginginkan anak (Tchakounté et al., 2020). Pasangan *serodiskordan* memang masih memiliki harapan untuk hidup normal layaknya pasangan pada umumnya. Selain itu, pasangan *seordiskordan* tetap dapat memulai program memiliki anak walaupun menggunakan kondom secara konsisten. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terhadap pasangan *serodiskordan* pada 2020 di Yayasan Grapiks Bekasi. Responden yang memiliki pasangan dengan HIV positif tetap melakukan program mempunyai anak dengan cara fokus akan peningkatan CD4, tetap mengonsumsi ARV, serta konsisten dalam memakai kondom serta istri pasangan *serodiskordan* tersebut melahirkan caesar dan tidak memberikan ASI kepada anaknya. Selain itu, kondom hanya akan dilepas saat istri sedang berada pada

masa subur, tetapi di luar itu tetap menggunakan kondom secara benar dan konsisten (Putri & Damayanti, 2020).

SIMPULAN

Sesuai dengan data yang telah di kumpulkan dan diteliti serta penelitian dengan total 7400 responden dan 17 informan, disebutkan penggunaan kondom memang memiliki manfaat dalam mencegah penularan HIV/AIDS pada pasangan *serodiskordan*, tetapi efektivitasnya tidak mencapai 100% dalam mencegah penularan penyakit tersebut. Diperlukannya cara penggunaan kondom yang tepat serta konsistensi untuk mencegah adanya pertukaran cairan akibat hubungan seksual yang dilakukan oleh pasangan *serodiskordan*.

Selain itu, melakukan kombinasi perilaku pencegahan HIV/AIDS lainnya juga dapat membantu meningkatkan keefektifan penggunaan kondom, yaitu dengan menggunakan kondom pada wanita dan kepatuhan dalam mengonsumsi ARV. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat membahas terkait faktor sosial-kultural yang mempengaruhi penggunaan kondom pada pasangan *serodiskordan* sehingga dapat diteliti lebih jauh lagi mengenai penggunaan kondom dalam mencegah HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. W., & Rayasari, F. (2017). PENGALAMAN SEKSUAL PASANGAN PENDERITA HIV DALAM MEMPERTAHANKAN STATUS HIV NEGATIF DI RSPI PROF. Dr. SULIANTI SAROSO. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 1(2), 32–43. <https://doi.org/10.18196/ijnp.1259>
- Ayele, W. M., Tegegne, T. B., Damtie, Y., Chanie, M. G., & Mekonen, A. M. (2021). Prevalence of Consistent Condom Use and Associated Factors among Serodiscordant Couples in Ethiopia, 2020: A Mixed-Method Study. *BioMed Research International*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/9923012>
- Bula, A. K., Hatfield-Timajchy, K., Chapola, J., Chinula, L., Hurst, S. A., Kourtis, A. P., & Tang, J. H. (2021). Motivations to use hormonal contraceptive methods and condoms among HIV-positive and negative women randomized to a progestin contraceptive in Malawi: a qualitative study. *BMC Women's Health*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01236-1>
- Farhana, N.D. & Ariyanti, F. (2019). "Studi Fenomenologi Perilaku Pencegahan Penularan HIV oleh Pasangan *Serodiskordan* di Kabupaten Pamekasan." *Journal of Religion and Public Health*, 1(1), 13–19.
- Geleta, R. H., & Tiruneh, M. A. (2020). Condom utilization and affecting factors among people living with HIV/AIDS attending art clinics in addis ababa, ethiopia. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 12, 583–590. <https://doi.org/10.2147/HIV.S276802>
- KEMENKES RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kesehatan*, 1–8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Kosugi, H., Shibanuma, A., Kiriya, J., Wafula, S. W., & Jimba, M. (2019). Consistent condom use among highly effective contraceptive users in an HIV-endemic area in rural Kenya. *PLoS ONE*, 14(5), 1–16. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0216208>
- Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017). Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS. *Jurnal of Health Education*, 2(2), 192–200.
- Martins, A., Chaves, C., Canavarro, M. C., & Pereira, M. (2019). *Psychometric properties of the European Portuguese version of the Perceived Risk of HIV Scale in the general population and HIV-uninfected partners from sero-different couples*. 1–15.
- Putri, R. A., & Damayanti, R. (2020). Gambaran Perilaku Pencegahan HIV Pada Pasangan *Serodiskordan*

- dan Serokonkordan Di Yayasan Grapiks Bekasi Tahun 2020. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4141>
- Riani, M., Gobel, F. A., & Nurlinda, A. (2021). FAKTOR RISIKO PENULARAN HIV PADA PASANGAN SERODISCORDANT DI YAYASAN DUKUNGAN KELOMPOK DUKUNGAN SEBAYA MAKASSAR. *Window of Public Health Journal*, 01(05), 464–470.
- Schaefer, R., Thomas, R., Maswera, R., Kadzura, N., Nyamukapa, C., & Gregson, S. (2020). Relationships between changes in HIV risk perception and condom use in East Zimbabwe 2003-2013: Population-based longitudinal analyses. *BMC Public Health*, 20(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08815-1>
- Simbolon, W. M., & Budiarti, W. (2020). Kejadian Infeksi Menular Seksual pada Wanita Kawin di Indonesia dan Variabel-variabel yang Memengaruhinya. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 84–86. <https://doi.org/10.22146/jkr.49847>
- Suryati, S. (2021). Studi Fenomenologi: Pengalaman Pasangan Penderita HIV Dalam Mempertahankan Status HIV Negatif di Poliklinik Puspa RSUD Tarakan Jakarta. ... *Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES (Journal of ...)*, 12(3), 440–444. <http://www.forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/1340>
- Tchakounté, C., Nkenfou, C. N., Tchouangueu, T. F., Ngoufack, N. M., Tchuandom, S. B., Ngono, O. D., Kuate, J., & Ndjolo, A. (2020). HIV Serodiscordance among Couples in Cameroon: Effects on Sexual and Reproductive Health. *International Journal of Maternal and Child Health and AIDS (IJMA)*, 9(3), 330–336. <https://doi.org/10.21106/ijma.370>
- United Nations Programme on HIV/AIDS. (2021). *UNAIDS data 2021*. 4–38.
- USAID. (2015). Condom fact sheet. *Usaid*, 26(April), 1–2. <https://2012-2017.usaid.gov/sites/default/files/documents/1864/condom-fact-sheet-January-2015.pdf>